

STRATEGI PEMERINTAH DAERAH DALAM PENGEMBANGAN AGROWISATA DI KABUPATEN BANTAENG

Usman¹, Lukman Hakim², Ihyani Malik²

¹Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar 90221
Telp. 0411 – 866972 ext. 107 Fax. 0411 – 865588

usman10@gmail.com

²Program Studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Muhammadiyah Makassar

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar 90221

Telp. 0411-866972 ext.107.Fax.0411-8655888

lukmanhakim@gmail.com ihyanimalik@yahoo.co.id

ABSTRACT

The purpose of this study to determine the strategy of local governments in the development of agro-tourism in the Bantaeng Regency. This type of research is descriptive qualitative. Data collection techniques in this research that observes, interviews, and documentation. The results of this study indicate that the strategy of local governments in the development of agro-tourism are socializing/community development, and the provision of technical guidance in the form of a strategic land that will be used as agro-tourism that is easily reached by visitors as well as the strategy of crop cultivation.

Keywords : strategy, development, agro tourism.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui strategi pemerintah daerah dalam pengembangan agrowisata Kabupaten Bantaeng. tipe penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pemerintah daerah dalam pengembangan agrowisata yaitu sosialisasi/pembinaan masyarakat, bimbingan teknis serta penyediaan lahan berupa tempat yang strategis yang akan dijadikan agrowisata yang mudah di jangkau oleh pengunjung serta strategi budi daya tanaman.

Kata kunci : strategi, pengembangan, agrowisata.

A. PENDAHULUAN

Pembangunan pada prinsipnya merupakan usaha pertumbuhan dan perubahan yang berencana yang dilakukan secara sadar oleh suatu bangsa, negara dan pemerintah untuk menuju modernisasi dalam rangka mensejahterakan rakyat baik secara lahir maupun batin. Dalam pembangunan terjadi suatu proses perubahan yang berlangsung secara terus menerus dan berkelanjutan. Disinilah peran pemerintah harus lebih jeli menggerakkan masyarakat agar berpartisipasi dalam pembangunan serta mampu mengembangkan potensi yang dimiliki negara itu, untuk mencapai tujuan dan cita-cita bangsa, karena pada dasarnya pembangunan diselenggarakan oleh rakyat bersama pemerintah.

Pembangunan dilaksanakan disegala bidang kehidupan untuk mencapai tujuan dan cita-cita bangsa. Hal ini tercantum didalam Pembukaan UUD 1945 alinea 4 yang meliputi : melindungi segenap bangsa, dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia.

Indonesia yang merupakan negara tropis sehingga musim yang ada berbeda dengan negara dibelahan dunia yang lainnya, yaitu musim panas dan musim penghujan. Letak Indonesia diantara dua benua dan dua samudra juga menjadi daya tarik. Dan tak dapat dipungkiri bahwa memang sejak dulu sering disinggahi bangsa lain dan diakui sebagai salah satu negeri yang indah. Letak strategis inilah yang merupakan salah satu faktor penunjang dalam pariwisata

Pariwisata merupakan salah satu kegiatan industri pelayanan dan jasa yang menjadi andalan Indonesia dalam rangka meningkatkan devisa Negara disektor non migas. Adanya krisis ekonomi, sektor pariwisata diharapkan menjadi sumber pertumbuhan yang paling cepat, dikarenakan infrastruktur kepariwisataan tidaklah mengalami kerusakan, hanya saja faktor keamanan yang menyebabkan wisatawan mancanegara mengurungkan kepergiannya ke Indonesia.

Pemerintah Daerah dihadapkan dengan dua masalah sekaligus, yang pertama adalah kenyataan bahwa pembiayaan untuk menjalankan pemerintahan agar dapat

melaksanakan fungsinya dengan baik sangat besar, di sisi lain daerah tersebut merupakan daerah yang minim sumber daya alam. Oleh karena itu jalan yang di tempuh adalah membangun sektor-sektor non SDA, seperti sector Agrowisata.

Untuk merealisasikan tujuan tersebut banyak usaha yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Bantaeng dalam mengembangkan sektor-sektor unggulan yang mampu memberikan kontribusi besar bagi kesejahteraan warga masyarakat di Kabupaten Bantaeng. Salah satu yang dikembangkan oleh pemerintah adalah sektor pariwisata dimana pengembangan agro wisata baik wisata alam, wisata budaya, dan wisata buatan.

Agrowisata merupakan rangkaian kegiatan wisata yang memanfaatkan potensi pertanian sebagai obyek wisata, baik potensi berupa pemandangan alam kawasan pertanian maupun kekhasan dan keanekaragaman aktivitas produksi dan teknologi pertanian serta budaya masyarakat petaninya. Kegiatan agrowisata bertujuan untuk memperluas wawasan pengetahuan, pengalaman rekreasi dan hubungan usaha di bidang pertanian yang meliputi tanaman pangan, perkebunan, perikanan dan peternakan. Disamping itu yang termasuk dalam agro wisata adalah perhutanan dan sumber daya pertanian.

Perpaduan antara keindahan alam, kehidupan masyarakat pedesaan dan potensi pertanian, bilamana ditata secara baik dan ditangani secara serius dapat mengembangkan daya tarik wisata bagi satu daerah tujuan wisata. Agrowisata yang menghadirkan aneka tanaman dapat memberikan manfaat dalam perbaikan kualitas iklim mikro, menjaga siklus hidrologi, mengurangi erosi, melestarikan lingkungan, memberikan desain lingkungan yang estetis bila dikelola dan dirancang dengan baik. Dengan berkembangnya agro wisata di satu daerah tujuan wisata akan memberikan manfaat untuk peningkatan pendapatan masyarakat dan pemerintah. Dengan kata lain bahwa fungsi pariwisata dapat

dilakukan dengan fungsi budi daya pertanian dan pemukiman pedesaan dan sekaligus fungsi konservasi.

Upaya pengembangan agrowisata pedesaan yang memanfaatkan potensi pertanian, dan melibatkan masyarakat pedesaan, dapat berfungsi sebagai pemberdayaan masyarakat selaras dengan pemberdayaan masyarakat berbasis pariwisata (*community based tourism*). Pemberdayaan masyarakat dimaksud adalah agro wisata yang dapat mengikutsertakan peran dan aspirasi masyarakat pedesaan selaras dengan pendayagunaan potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia yang dimilikinya. Persoalannya adalah bagaimana masyarakat pedesaan dibina secara berkesinambungan, agar potensi-potensi yang dimiliki daerah digali secara optimal, sehingga dapat memberikan hasil maksimal bagi petani, masyarakat desa, pengusaha dan menjadi sumber pendapatan yang dapat diandalkan.

Agrowisata sebagai salah satu usaha bisnis di bidang pertanian dengan memanfaatkan kawasan pertanian (pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan dan hortikultur) yang di tata secara teratur menjadi sebuah kawasan wisata dengan menekankan pada penjualan jasa kepada konsumen. Bentuk jasa tersebut dapat berupa keindahan, ketentraman, dan pendidikan. Pengembangan usaha agrowisata membutuhkan manajemen yang prima di antara sub sistem, yaitu diantara ketersediaan sarana dan prasarana wisata, objek yang dijual, promosi dan pelayanannya.

Kecamatan Uluere merupakan salah satu kawasan agrowisata yang baru di resmikan pada tahun 2008. Kawasan ini berada di Kabupaten Bantaeng ini merupakan tempat rekreasi untuk menikmati penomena hamparan kebun, penataan taman yang indah sehingga dapat menjadi tempat untuk bersantai serta permainan-permainan yang mampu melatih kreatifitas, kecerdasan, dan keberanian. Dan data jumlah kunjungan wisatawan yang berkunjung ke Agrowisata Uluere, pada dasarnya mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, ini karena pihak manajemen selalu melakukan perbaikan-perbaikan untuk tetap meningkatkan kunjungan ke agrowisata Uluere tiap tahunnya. Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai "Strategi Pemerintah Daerah dalam

Pengembangan Agrowisata di Kecamatan Uluere Kabupaten Bantaeng

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, maka tujuan penelitian adalah Untuk mengetahui strategi pemerintah daerah dalam pengembangan agrowisata di Kecamatan Uluere Kabupaten Bantaeng, dan untuk mengetahui Faktor-faktor yang menghambat dan mendukung strategi pemerintah dalam pengembangan agrowisata di Kecamatan Uluere Kabupaten Bantaeng

B. KONSEP STRATEGI

Secara singkat pengertian strategi adalah merupakan alat untuk mencapai tujuan. Hamel dan Prahalad, dalam Umar (2002) mendefinisikan strategi sebagai tindakan yang bersifat incremental (senantiasa meningkat) dan terus menerus, serta dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh para pelanggan. David (2005:17) mendefinisikan strategi adalah tindakan potensial yang membutuhkan keputusan manajemen tingkat atas dan sumber daya perusahaan dalam jumlah yang besar.

C. KONSEP PEMERINTAH DAERAH

Pemerintah Secara etimologis kata pemerintahan berasal dari kata perintah, yang dapat diartikan sebagai berikut :1. Melakukan pekerjaan menyuruh/perkataan yang menyuruh melakukan sesuatu. 2. Badan yang melakukan kekuasaan memerintah/kekuasaan memerintah suatu negara (daerah negara) atau badan negara tertinggi yang memerintah suatu negara (seperti kabinet termasuk pemerintahan) 3. Perbuatan, cara, hal atau urusan dari badan yang memerintah tersebut. kata "perintah" yang berarti sesuatu yang harus dilaksanakan, yang kemudian mendapat imbuhan sebagai berikut : Mendapat awalan "pe" menjadi kata pemerintah yang berarti badan yang melaksanakan pekerjaan mengurus suatu Negara atau badan yang menjalankan pemerintahan, mendapat

akhiran “an” menjadi kata pemerintahan yang berarti perihal, perbuatan atau urusan dari badan yang berkuasa dan memiliki legitimasi.

Adapun unsur-unsur dalam pemerintahan antara lain : ada dua pihak yaitu ada pihak yang memerintah dan ada pihak yang diperintah. Ada wewenang untuk memberi perintah. Keharusan atau kewajiban melaksanakan perintah yang sah dan antara pihak yang memerintah dan yang diberi perintah terdapat hubungan timbal balik baik secara horizontal maupun vertikal.

Pemerintahan adalah berkenaan dengan sistem, fungsi, cara, perbuatan, kegiatan, urusan, atau tindakan memerintah yang dilakukan atau diselenggarakan atau dilaksanakan oleh pemerintah. Eksekutif adalah cabang kekuasaan dalam negara yang melaksanakan kebijakan publik (kenegaraan dan atau pemerintahan) melalui peraturan perundang-undangan yang telah ditetapkan oleh lembaga legislatif maupun atas inisiatif sendiri.

Dari uraian diatas penulis mengambil kesimpulan bahwa pemerintahan adalah segala urusan yang dilakukan oleh Negara dalam menyelenggarakan kesejahteraan rakyat dan kepentingan Negara. Pemerintahan adalah suatu seni untuk menggerakkan organisasi-organisasi, administrator, kekuasaan kepemimpinan, kemampuan menciptakan dan mengatur surat-surat. Menurut Ryaas Rasyid (2002), tujuan utama dibentuknya pemerintahan adalah menjaga ketertiban dalam kehidupan masyarakat sehingga setiap warga dapat menjalani kehidupan secara tenang, tenteram dan damai. Pemerintahan modern pada hakekatnya adalah pelayanan kepada masyarakat, pemerintahan tidak diadakan untuk melayani dirinya sendiri. Pemerintah dituntut mampu memberikan pelayanan kepada masyarakatnya dan menciptakan kondisi yang memungkinkan setiap orang dapat mengembangkan kemampuan dan kreativitasnya demi mencapai kemajuan bersama.

D. KONSEP AGROWISATA

Undang-undang No.10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata mendefinisikan wisata sebagai kegiatan perjalanan yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang

dikunjungi dalam jangka waktu sementara.

Srimulyadi (2007: 1) mendefinisikan secara sederhana pengertian agrowisata atau wisata agro yaitu kegiatan wisata yang berlokasi atau berada di kawasan pertanian secara umum, lebih dikhususkan pada areal hortikultura. Pengembangan agrowisata pada konsep universal dapat ditempuh melalui diversifikasi dan peningkatan kualitas sesuai dengan persyaratan yang diminta konsumen dan pasar global. Sedangkan pada konsep uniqueness, konsumen ditawarkan kepada produk spesifik yang bersifat unik.

Agrowisata merupakan salah satu macam diversifikasi produk wisata yang dapat dimanfaatkan untuk penyajian beberapa paket wisata terhadap wisatawan yang akhir-akhir ini cenderung tertarik untuk menyaksikan dan menikmati obyek dan daya tarik wisata yang baru dan memiliki daya tarik tersendiri. Selain itu agrowisata sebagai sebuah tindakan mengunjungi ladang pertanian, hortikultura atau bentuk agribisnis lainnya untuk mendapatkan hiburan, pendidikan, atau keterlibatan dengan aktivitas-aktivitas didalamnya. Agrowisata telah diberi batasan sebagai wisata yang memanfaatkan obyek-obyek pertanian. Secara umum, ruang lingkup dan potensi agrowisata yang dapat dikembangkan sebagai berikut (Tirtawinata dan Fachruddin, 2002).

Obyek wisata berupa kebun raya memiliki kekayaan berupa tanaman yang berasal dari berbagai spesies. Daya tarik yang dapat ditawarkan kepada wisatawan mencakup kekayaan flora yang ada, keindahan pemandangan, dan kesegaran udara yang memberikan rasa nyaman. Kegiatan usaha perkebunan meliputi perkebunan tanaman keras dan tanaman lainnya yang dilakukan oleh perkebunan besar swasta nasional ataupun asing, BUMN, dan perkebunan rakyat. Berbagai kegiatan obyek wisata perkebunan dapat berupa praproduksi (pembibitan), produksi, dan pascaproduksi (pengolahan dan pemasaran). Daya tarik perkebunan

sebagai sumber daya wisata antara lain: (1) Daya tarik historis dari perkebunan yang sudah diusahakan sejak lama (2) Lokasi beberapa wilayah perkebunan yang terletak di pegunungan yang memberikan pemandangan indah serta berhawa segar (3) Cara-cara tradisional dalam pola tanam, pemeliharaan, pengelolaan, dan prosesnya Perkembangan teknik pengelolaan yang ada.

E. PENGEMBANGAN AGROWISATA

Sebagai negara agraris, Indonesia memiliki kekayaan alam dan hayati yang sangat beragam yang jika dikelola dengan tepat, kekayaan tersebut mampu diandalkan menjadi andalan perekonomian nasional. Kondisi agroklimat di wilayah Indonesia sangat sesuai untuk pengembangan komoditas tropis dan sebagian sub tropis pada ketinggian antara nol sampai ribuan meter di atas permukaan laut. Komoditas pertanian (mencakup tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, kehutanan, peternakan dan perikanan) dengan keragaman dan keunikannya yang bernilai tinggi serta diperkuat oleh kekayaan kultural yang sangat beragam mempunyai daya tarik kuat sebagai Wisata Agro. Keseluruhannya sangat berpeluang besar menjadi andalan dalam perekonomian Indonesia.

Dengan demikian melalui agrowisata bukan semata merupakan usaha/bisnis dibidang jasa yang menjual jasa bagi pemenuhan konsumen akan pemandangan yang indah dan udara yang segar, namun juga dapat berperan sebagai media promosi produk pertanian, menjadi media pendidikan masyarakat, memberikan signal bagi peluang pengembangan diversifikasi produk agribisnis dan berarti pula dapat menjadi kawasan pertumbuhan baru wilayah. Dengan demikian maka Agrowisata dapat menjadi salah satu sumber pertumbuhan baru daerah, sektor pertanian dan ekonomi nasional.

Potensi Wisata Agro yang sangat tinggi ini belum sepenuhnya dikembangkan dan dimanfaatkan secara optimal. Untuk itu, perlu dirumuskan langkah-langkah kebijakan yang konkrit dan operasional guna tercapainya kemantapan pengelolaan Obyek Wisata Agro di era globalisasi dan otonomi daerah. Sesuai dengan keunikan kekayaan spesifik lokasi yang dimiliki, setiap daerah dan setiap obyek Wisata Agro dibutuhkan kerjasama sinergis diantara

pelaku yang terlibat dalam pengelolaan Wisata Agro, yaitu masyarakat, swasta dan pemerintah.

Pada hakikatnya kehidupan masyarakat pedesaan masih memiliki sifat gotong royong yang mendalam, yang membuktikan bahwa kehidupan selalu dibarengi dengan berbagai upaya yang dapat menghasilkan bekal, bagikelangsungan hidup. Pertanian adalah salah satu usaha yang sejak lama dan turun temurun, menjadi bagian mata pencaharian masyarakat di pedesaan, usaha pertanian telah membentuk pola hidup masyarakat tidak hanya sekedar mengolah ladang, kebun, persawahan, dan hutan, tetapi apa yang mereka kerjakan dengan tanpa disadari telah membentuk satu daya tarik bagi orang lain yang melihatnya. Misalnya seorang petani yang, *ngawuluku* (membajak) sawah dengan menggunakan kerbau sebagai binatang penghela bajak, telah memberikan nuansa tradisi budaya masyarakat yang bagi orang lain menjadi daya tarik.

Unsur pengembangan agro wisata dalam hal ini adalah mengemas berbagai aktivitas pertanian sedemikian rupa sehingga dapat menimbulkan daya tarik yang unik (*Unique Selling Point*) untuk disajikan sebagai agro wisata. Secara garis besar ada 2 hal yang perlu dikemas menjadi satu paket wisata agar dapat menarik wisatawan. (1) Budi daya, berbagai budi daya mulai dari pembibitan, pengolahan tanah, penanaman dan pemeliharaan hingga panen dapat menjadi kegiatan-kegiatan yang sangat menarik wisatawan apabila kita dapat mengemasnya menjadi satu kegiatan yang unik atau langka. (2) Penataan kawasan areal

Satu kawasan pertanian apabila akan dijadikan sebagai obyek agro wisata perlu ditata sedemikian rupa sehingga akan menimbulkan daya tarik. Penataan kawasan tidak hanya ditujukan untuk memberikan kenyamanan bagi pengunjung, namun juga memperhatikan segi-segi kelestarian lingkungan dan kelestarian obyek. Penataan kawasan dapat dilakukan dengan cara menerapkan sistem zonasi. Pembagian

zonasi ini dimaksudkan untuk menjaga kelestarian lingkungan/kebun dan menjaga keselamatan pengunjung.

F. METODOLOGI PENELITIAN

Lokasi penelitian berlangsung di Kecamatan Uluere Kabupaten Bantaeng. Pemilihan lokasi ini di dasarkan pada adanya kondisi dimana terlaksananya strategi pemerintah daerah dalam pengembangan agrowisata karena masih banyak masyarakat dilokasi penelitian yang belum diberikan pendampingan atau pelatihan tentang cara pengembangan atau pengelolaan agrowisata. Jenis penelitian ini yaitu penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini berusaha mengungkapkan suatu masalah atau keadaan atau peristiwa sebagaimana adanya sehingga bersifat mengungkapkan fakta yang diperoleh dilapangan dan memberikan gambaran secara obyektif tentang keadaan sebenarnya dari objek yang diteliti. Dalam penelitian ini, jenis data yang dikumpulkan adalah data primer dan data sekunder. Untuk mengumpulkan data primer dan sekunder peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu : observasi, wawancara, dan dokumentasi.

G. HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi ini bertujuan untuk Menganalisis infrastuktur wilayah berbasis komoditi unggulan hortikultura untuk pengembangan kawasan agrowisata di Kecamatan Uluere Kabupaten Bantaeng dan merumuskan usulan strategi pengembangan kawasan agrowisata di Kecamatan Uluere Kabupaten Bantaeng berbasis komoditi unggulan hortikultura.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala kantor parawisata Kabupaten Bantaeng tentang strategi pengembangan Agrowisata yang ada di kecamatan Uluere adalah sebagai berikut ;

“Dengan visi RPJMD yang ada, kami dari Dinas Kepala kantor parawisata sebagai penanggung jawab dan pengelola kawasan agrowisata di loka’ sana, selalu memberikan arahan, pendidikan, dan pelatihan terhadap masyarakat petani terkhusus kelompok tani apel dan stroberry mulai dari pembibitan, penanaman, penyiangan lahan, pemuputan dan

penyemprotan pestisida yang baik dan benar” (wawancara, IM).

Waktu yang bersamaan berdasarkan hasil wawancara pemerintah kecamatan Uluere tentang strategi Pengembangan Agrowisata adalah sebagai berikut ;

“Selaku pemerintah kecamatan kami hanya melanjutkan dari instruksi bapak bupati dan kepala dinas kebudayaan dan parawisata kepada para kepala desa yang bersangkutan untuk lebih merespon terhadap adanya kawasan agrowisata ini dan memang sangat-sangat memberikan dampak positif baik kepada pembangunan maupun warga masyarakat disini,oleh sebab itu kami selalu siap membantu baik secara moril maupu materil untuk hal ini”. (wawancara, KS).

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat di pahami bahwa strategi pemerintah terhadap pengelolaan agrowisata berdampak positif untuk pengembangan kawasan agrowisata yang ada di kecamatan Uluere demimewujudkan pembangunan daerah berbasis mandiri dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Ada pun strategi yang dilakukan pemerintah daerah dalam pengembangan agrowisata di kecamatan Ulu Ere Kabupaten Bantaeng adalah:

1. Sosialisasi/Pembinaan Masyarakat

Sosialisasi/pembinaan masyarakat merupakan pengarahan yang dilakukan pemerintah kepada para anggota masyarakat tentang agrowisata, agar mempunyai persepsi yang sama dalam menghadapi berbagai permasalahan manakalah wilayahnya akan di jadikan agrowisata.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu staf kantor Dinas Kebudayaan dan Parawisata Kabupaten Bantaeng tentang cara pemerintah daerah bersosialisasi kepada masyarakat terkait dengan strategi pengembangan Agrowisata yang ada di kecamatan

Uluere adalah sebagai berikut ;

"Melalui tingkat kelurahan diadakan pertemuan terkait sosialisasi pengembangan potensi agrowisata, menyediakan lembaga pembudidayaan kebun apel dan strowberry. memberikan dana atau bantuan kepada petani apel dan strowberry dalam hal pengembangan agrowisata. (wawancara, AM)

Melihat hasil wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa Dinas Pariwisata dan Kebudayaan sebenarnya sangat memperhatikan tingkat pengembangan agrowisata yang ada di Kecamatan Ulu Ere demi mewujudkan tingkat kesejahteraan masyarakat.

2. Menyediakan Lahan atau Lokasi

Lokasi dan sarana prasarana adalah tempat yang strategis yang akan dijadikan agrowisata, dan mudah di jangkau oleh pengunjung. Perpaduan antara kekayaan komoditas pertanian dengan keindahan alam, dan kehidupan masyarakat di pedesaan pada dasarnya memberikan nuansa kenyamanan dan kenangan, dan pada gtiilirannya dapat mendorong kekayaan di berbagai daerah khususnya di Kecamatan Uluere kabupaten bantaeng.

Karakteristik pemilihan lokasi agrowisata yang digunakan adalah dataran tinggi, Perbedaan yang sangat tampak antara dataran rendah yang digunakan sebagai lokasi agrowisata dengan ditanami berbagai komoditi seperti bunga, sayuran, perkebunan teh, tembakau, kopi dan lain-lain. Komoditas pertanian tersebut, banyak memikat wisatawan untuk datang agro wisata seperti kawasan pertanian bunga hias, bunga potong, tanaman sayuran, bahkan di daerah kawasan agrowisata Uluere, di lokasi tersebut berkembang agro wisata strawberry, apel dimana pengunjung dapat memetik sendiri untuk membelinya.

3. Budi Daya Tanaman

Budi daya tanaman umumnya mencakup kegiatan-kegiatan pengelolaan lahan/tanah, penanaman, dan pemeliharaan agrowisata. Berbagai budi daya mulai dari pembibitan, pengolahan tanah, penanaman

dan pemeliharaan hingga panen dapat menjadi kegiatan-kegiatan yang sangat menarik wisatawan apabila kita dapat mengemasnya menjadi satu kegiatan yang unik atau langka. Hal ini sesuai hasil wawancara berikut :

"Dalam pembudidayaan kebun strowberi dan apel harus lebih di perhatikan kondisi iklim di daerah setempat (wawancara, AM)

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu staf kantor Dinas Kebudayaan dan Parawisata Kabupaten Bantaeng tentang cara pemerintah daerah bersosialisasi kepada masyarakat terkait dengan tata cara budi daya tanaman khususnya apel dan strowberry. Pengertian unik atau langka disini adalah satu bentuk kegiatan yang jarang atau bahkan sama sekali merupakan suatu pengalaman baru bagi wisatawan. Wisatawan yang berkunjung datang dari berbagai negara, daerah yang memiliki latar belakang yang berbeda pula. Strategi yang lain yang di lakukan pemerintah daerah dalam penembangan agrowisata khususnya kebun apel dan strowberry yaitu menerima investor dari luar daerah dalam hal kerja sama pengembangan agrowisata tersebut, selalu bersosialisasi tentang pengembangan agrowisata yang berpotensi, dan menciptakan bibit unggul untuk apel dan strowberry.

Selain itu, salah satu pendukung dapat berkembangnya agrowisata adalah ada tidaknya kehendak bersama masyarakat untuk mengembangkan pariwisata setempat, dalam hal ini pengembangan agrowisata di Kecamatan Ulu Ere. Dukungan masyarakat setempat dalam mengembangkan agrowisata memegang peranan yang sangat penting, tanpa adanya dukungan dari masyarakat pengembangan obyek wisata tidak akan berhasil dikembangkan.

Untuk mewujudkan agrowisata diperlukan adanya invenstor. Masuknya investor dari luar sangat diharapkan oleh masyarakat untuk dapat mengembangkan agrowisata di Kecamatan Ulu Ere dengan melibatkan

petani setempat, sebagaimana dikemukakan oleh Basri, masyarakat yang mengikuti penelitian pada tanggal 24 April 2012 : “Untuk mengembangkan agrowisata ini perlu adanya investor dan investor ini perlu melibatkan masyarakat setempat, sehingga akan mengurangi pengangguran”.

Pendapat masyarakat terhadap pengembangan agrowisata di Kecamatan Ulu Ere, pada umumnya masyarakat setempat menyambut baik dan merasa senang dengan dikembangkan agrowisata.

Dari hasil jawaban responden dapat diketahui, bahwa mayoritas masyarakat di Kecamatan Ulu Ere sangat setuju dengan pengembangan agrowisata di sini, dengan konsep agrowisata. Hal ini disebabkan karena masyarakat sadar akan keberadaan potensi alam yang dimiliki oleh daerahnya.

Adapun faktor pendukung dan penghambat dari hasil penelitian ini yaitu :

1. Faktor Pendukung

Strategi promosi dan parawisata dalam dunia keparawisataan promosi banyak di gunakan sebagai alat untuk memperkenalkan produk-produk parawisata baik berupa agrowisata, produk unggulan dan segala potaensi wisata yang berada di suatu kawasan. Kabupaten Bantaeng merupakan kota yang memiliki banyak potensi wisata yang belum di kembangkan maksimal dan belum di kenal masyarakat luas.

Kawasan agrowisata Uluere yang sangat strategis untuk dibangun wisata, mka agrowisata Uluere khususnya di kebun Srowbery dan apel yang banyak di unjungi pengunjung, para pengunjung juga bias menikmati pemandangan dan suasana yang sejuk di sekitar kebun tersebut, untuk menjangkau agrowisata ini tidak terlalu sulit karena tidak terlalu jauh dari jalan ibu kota kabupaten.

2. Faktor Penghambat

Sarana pasarana belum memakai karena masih terbatasnya sarana-sarana dan telekomunikasi, lambatnya layanan transportasi serta kurangnya koordinasi antara pihak pemerintah dan swasta. Apalagi untuk menjangkau agrowisata Uluere harus melalui transportasi darat, sehingga para pengunjung

biasa mengeluh dengan terbatasnya sarana prasarana yang ada.

Lokasi agrowisata Uluere adalah lokasi yang sangat strategis, untuk lebih mengembangkan agrowisata Uluere maka sangat diperlukan kesadaran masyarakat untuk merawat apa-apa yang ada disekeliling agrowisata Uluere khususnya tanaman-tanaman dan fila-fila supaya pengunjung yang menyelah fila juga merasa tenang dengan fasilitas yang ada.

Masih perlunya dinas parawisata sub parawisata setempat mengadakan penyuluhan kepada masyarakat setempat agar turut berpartisipasi dalam menjaga keindahan alam khususnya keindahan tanaman karena masih banyaknya masyarakat yang seenaknya membuang sampah di sembarang tempat, dan adanya masyarakat yang melepaskan binatang ternaknya sehingga dapat merusak tanaman.

Aspek keterkaitan dan kepentingan dari program yang direncanakan oleh pengelolah agrowisata Uluere salah satu aspek yang menjadi tujuan koordinasi namun para pengelolah kurang sekali berkoordinasi kepada dinas parawisata terhadap apa yang terjadi di agrowisata Uluere. Inilah kendala yang dihadapi para pengelola sehingga banyak kegiatan-kegiatan yang belum terlaksana secara maksimal.

Untuk mengatasi hambatan atau kendala dirumuskan strategi pemerintah daerah dalam mengembangkan potensi agrowisata yang terdapat di kecamatan Uluere antara lain meningkatkan dan mengembangkan jenis produk pariwisata pedesaan, memperbaiki dan meningkatkan aksesibilitas menuju obyek dan daya tarik agrowisata, meningkatkan promosi dan pemasaran produk agrowisata, meningkatkan kerja sama dengan berbagai pihak terkait, membentuk dan membina kelompok sadar wisata, memberikan penyuluhan, pengarahan dan penjelasan tentang pentingnya pariwisata bagi pengembangan perekonomian daerah dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

PENUTUP

Potensi yang terdapat di kawasan agrowisata di Kecamatan Uluere Kabupaten Bantaeng yang dapat dikembangkan sebagai daya tarik wisata sangat beraneka ragam. Potensi tersebut antara lain adalah kebun strawberry dan apel serta taman. Berbagai potensi tersebut sudah diberdayakan dan dikembangkan sebagai daya tarik wisata oleh pihak-pihak terkait, khususnya Pemerintah Kabupaten Bantaeng. Upaya pemberdayaan tersebut antara lain dalam bentuk menyediakan dan mengembangkan berbagai amenities (sarana penunjang) pariwisata, memperbaiki aksesibilitas menuju obyek dan daya tarik wisata pedesaan, meningkatkan kapasitas Sumber Daya Manusia (SDM), khususnya yang berkaitan langsung dengan pengembangan agrowisata Uluere, meningkatkan sosialisasi atau pembinaan masyarakat, menyediakan lahan atau lokasi, membudidayakan tanaman, serta mengembangkan kelembagaan yang dapat mendukung pembangunan agrowisata di Kecamatan Uluere. Dalam mengembangkan berbagai potensi tersebut terdapat beberapa hambatan atau kendala antara lain sarana prasarana, kurangnya kesadaran masyarakat, serta kurangnya koordinasi.

Untuk mengatasi hambatan atau kendala dirumuskan strategi pemerintah daerah dalam mengembangkan potensi agrowisata yang terdapat di kecamatan Uluere antara lain meningkatkan dan mengembangkan jenis produk pariwisata pedesaan, memperbaiki dan meningkatkan aksesibilitas menuju obyek dan daya tarik agrowisata, meningkatkan promosi dan pemasaran produk agrowisata, meningkatkan kerja sama dengan berbagai pihak terkait, membentuk dan membina kelompok sadar wisata, memberikan penyuluhan, pengarahan dan penjelasan tentang pentingnya pariwisata bagi pengembangan perekonomian daerah dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Afrizal. 2005. *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif : Dari Pengertian sampai Penulisan Laporan*. Padang : FISIP, Universitas Andalas.

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*.

David, Fred R. 2005. *Manajemen Strategi*. Jakarta : Salemba Empat.

Dirgantoro, Crown. 2001. *Manajemen Strateji Konsep, Kasus, dan Implementasi*. Jakarta : Gramedia Widiasarana Indonesia.

Karyono, A. Hari. 1997. *Kepariwisata*. Jakarta: Grasindo.

Nazir, Moh. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: PT Ghalia Indonesia.

Masang, Luther. 2006. *Strategi Pengembangan Agrowisata Obat Tradisional Taman Sringanis*, Bogor : [Skripsi] Institut Pertanian Bogor.

Rasyid M. Ryaas., dkk. 2002. *Otonomi Daerah dalam Negara Kesatuan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Riko Chandra Lukman, 2006. *Strategi Pemerintah Kabupaten Tanah Datar Dalam Pencegahan Dan Pemberantasan Penyakit Masyarakat*. (Skripsi). Padang : Universitas Andalas.

Srimulyadi. 2007. *Peran Media Massa Dalam Pengembangan Wisataagro..* <http://srimulyadi.blogspot.com>. Di akses pada tanggal 15 Mei 2012.

Tirtawinata, M Reza & Fachruddin, Lisdiana. 2002. *Daya Tarik dan Pengelolaan Agrowisata*. Jakarta : Penebar Swadaya.

Widjaja. H.A.W. 2004. *Otonomi Daerah Dan Daerah Otonom*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Yoeti, Oka A. 2000. *Ekowisata Pariwisata Berwawasan Lingkungan Hidup*. Jakarta : PT. Pertja.

Dokumen :

Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah

Undang-undang Nomor 09 Tahun 1990 Tentang
Pariwisata

Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang
Kepariwisataan

Undang-undang Nomor 22 tahun 1999 Tentang
Pemerintahan Daerah.